

EVALUASI KORIDOR SUMBU FILOSOFI BERDASARKAN KRITERIA NORMATIF

INTISARI

Koridor Sumbu Filosofi merupakan koridor yang membentang di antara Tugu Pal Putih, Keraton Yogyakarta, dan Panggung Krapyak. Koridor ini telah menjadi bagian dari keunikan tata ruang Yogyakarta dan salah satu komponen yang membentuk citra keistimewaan. Namun seiring dengan pesatnya pembangunan dan menguatnya arus modernisasi, perubahan fisik di sepanjang koridor rentan terjadi. Perubahan yang dimaksud mencakup transformasi dari segi tampilan maupun tatanan elemen fisik. Sebagai pemegang kebijakan, pemerintah daerah pun telah berupaya melakukan pengontrolan dengan menetapkan sejumlah arahan normatif. Arahan yang ditetapkan berisi pedoman yang mengatur ketentuan tampilan dan tatanan elemen fisik. Dengan demikian, terdapat gambaran kondisi koridor yang ideal dan sesuai kaidah pelestarian.

Penelitian ini mengevaluasi kesesuaian antara kondisi eksisting elemen fisik di koridor Sumbu Filosofi dengan kondisi yang ideal. Pendekatan dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui dialog normatif-empiris (*normative-empirical dialogue*). Sebagai dasar evaluasi, digunakan kriteria normatif yang dirumuskan dari berbagai arahan normatif. Kriteria ini mencakup empat aspek terkait bangunan (arsitektur bangunan, intensitas pemanfaatan ruang, tinggi bangunan, letak bangunan), serta satu aspek terkait vegetasi (jenis vegetasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meski perubahan rentan terjadi, tampilan dan tatanan elemen fisik di koridor Sumbu Filosofi masih memenuhi kriteria normatif. Walau demikian, dalam aspek jenis vegetasi, bagian koridor Tugu Pal Putih–Alun-Alun Utara lebih konsisten memenuhi kriteria normatif dibandingkan koridor Alun-Alun Selatan–Panggung Krapyak. Sedangkan dalam aspek intensitas pemanfaatan ruang, kriteria normatif lebih konsisten terpenuhi di sisi timur dibandingkan sisi barat koridor.

Kata Kunci: Bangunan, Evaluasi, Koridor, Sumbu Filosofi, Vegetasi

EVALUATION OF THE PHILOSOPHICAL AXIS CORRIDOR BASED ON NORMATIVE CRITERIA

ABSTRACT

The Philosophical Axis Corridor is a passageway that extends between the Pal Putih Monument, the Yogyakarta Palace, and the Krapyak Stage. This corridor adds to the distinctive character of Yogyakarta's spatial planning and contributes to its unique identity. However, rapid development and modernization have made the corridor susceptible to physical changes. These changes involve alterations in appearance and the arrangement of physical elements. To address this, the regional government has implemented normative directives as a policy measure to maintain control. These directives outline guidelines governing the display conditions and layout of the physical elements, thus aiming to preserve the corridor's ideal condition.

This study assesses the compatibility of the existing physical elements in the Philosophical Axis corridor with the ideal conditions. The approach and method employed are descriptive qualitative analysis and normative-empirical dialogue. Normative criteria serve as the basis for evaluation, formulated from various directives, encompassing four aspects related to buildings (architecture, intensity, height, and location) and one aspect related to vegetation (vegetation type). The study's findings reveal that despite the possibility of changes occurring, the appearance and arrangement of physical elements in the Philosophical Axis corridor still adhere to the normative criteria. However, regarding vegetation types, the normative criteria are more consistently met in the Pal Putih Monument–Northern Square corridor than in the Southern Square–Krapyak Stage corridor. Additionally, in terms of intensity, the normative criteria are more consistently met on the east side than on the west side of the corridor.

Keywords: Building, Evaluation, Corridor, Philosophical Axis, Vegetation